JPKMI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia
Vol.3, No.3 Desember 2023
e-ISSN 2809-9311; p-ISSN 2809-9338, Hal 71-76
DOI: https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i3

Penerapan Model Atik Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Di TK Muslimat Sindon

Devina Widi Astuti[1], Faqih Purnomosidi[2]
[1,2]Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta
email : devinawidi22@gmail.com. faqihpsychoum26@gmail.com

Abstract

Early childhood is a group of children who have very amazing personalities both in their growth and development processes. Children's cognitive development, religious and moral values, language, social-emotional, artistic and physical motor skills can develop well as a whole, namely a series of efforts to provide enthusiasm to increase potential specifically for aspects of early childhood development. Fine motor skills also have a relationship to performance in social functions and personal care of children and their relationships. Coloring activities are a demand and need for early childhood, because a child's development by coloring in various activities can fulfill a child's curiosity. The method of this service is lecture and discussion. The informants or subjects in this service are children who are kindergarten students at the Muslimat Sindon Kindergarten. The result of this service is fine motor skills through coloring activities using the ATIK model, children can express freedom in coloring but still within the game rules that have been previously prepared by the teacher. The conclusion from the dedication carried out by the author is that learning to color using the ATIK model has proven to be very effective and can improve fine motor skills in children at the Muslimat Sindon Kindergarten. Using this ATIK model, you can improve your ability to color, choose areas and colors that will be used to color image objects more enthusiastically and more fun.

Keywords: *Atik Model And Fine Motor Skills*

Abstrak

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mempunyai kepribadian yang sangat menakjubkan baik dalam proses pertumbuhan maupun proses perkembangannya. Perkembangan kognitif anak, nilai agama dan moralnya, bahasa, sosial-emosional, seni serta fisik motorik dapat berkembang secara keseluruhan dengan baik, yakni rangkaian ikhtiar memberikan semangat untuk meningkatkan potensi yang dikhususkan bagi aspek perkembangan anak usia dini. Motorik halus juga mempunyai hubungan terhadap kinerja dalam fungsi sosial dan perawatan pribadi anak serta pergaulannya. Kegiatan mewarnai menjadi sebuah tuntutan maupun kebutuhan anak usia dini, sebab perkembangan anak dengan mewarnai dalam berbagai kegiatan, rasa ingin tahu seorang anak dapat terpenuhi. Metode dalam pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi. Informan atau subjek dalam pengabdian ini adalah anak yang merupakan siswa TK di TK Muslimat Sindon. Hasil dari pengabdian ini adalah kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan model ATIK, anak dapat mengekpresikan kebebasan dalam mewarnai namun tetap dalam aturan permainan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru. Kesimpulan dari pengabdian yang dilakukan oleh penulis yaitu pembelajaran mewarnai dengan model ATIK terbukti sangat efektif dan dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Muslimat Sindon. Menggunakan model ATIK ini dapat diperoleh peningkatan kemampuan

Received November 23, 2023; Revised November 24, 2023; Accepted Desember 4, 2023
*Corresponding author, devinawidi22@gmail.com

dalam mewarnai, memilih bidang dan warna yang akan di gunakan untuk mewarnai objek gambar dengan lebih bersemangat dan menyenangkan.
Kata kunci : Model Atik, Motorik Halus.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang mempunyai kepribadian yang sangat menakjubkan baik dalam proses pertumbuhan maupun proses perkembangannya. Setiap anak mempunyai pola perkembangan dan pertumbuhan koordinasi motorik halus dan kasar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling mendasar untuk setiap anak. Oleh karena itu rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak usia dini tidak hanya menitikberatkan pada pendidikan tingkat dasarnya saja yakni menanamkan pengetahuan, akan tetapi harus menanamkan karakter pada anak usia dini, demi menyiapkan anak ke jenjang pendidikan yang selanjutnya (N. K. Dewi & Surani, 2018). Pendidikan yang memfasilitasi seluruh aspek tumbuh kembang dan perkembangan anak adalah pendidikan PAUD (Arianty & Watini, 2022). Perkembangan kognitif anak, nilai agama dan moralnya, bahasa, sosial-emosional, seni serta fisik motorik dapat berkembang secara keseluruhan dengan baik, yakni rangkaian ikhtiar memberikan semangat untuk meningkatkan potensi yang dikhususkan bagi aspek perkembangan anak usia dini merupakan hakekat penyelenggaraan pendidikan PAUD (Watini, 2019).

Menurut (Muarifah, 2019) motorik halus adalah salah satu aspek perkembangan yang mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan anak dalam memperoleh pendidikan dasar akademiknya. Motorik halus juga mempunyai hubungan terhadap kinerja dalam fungsi sosial dan perawatan pribadi anak serta pergaulannya. Menurut (Heni Herlina, 2020) mengatakan bahwa proses kegiatan agar motorik halus anak usia dini berkembang adalah dengan mewarnai gambar. Sarana yang dipakai adalah media krayon, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut adalah melatih motorik halus anak sekaligus mengenalkan warna.

Mewarnai adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengaplikasikan krayon atau benda lainnya ke dalam satu objek sehingga menghasilkan gambar yang berwarna. (Maharani & Watini, 2022) menyatakan bahwa rasa percaya diri dan penasaran serta keingintahuan seorang anak yang tinggi dapat tersalurkan apabila memperoleh stimulasi atau rangsangan secara terus menerus yang sesuai tingkat pembembangannya. Kegiatan mewarnai menjadi sebuah tuntutan maupun kebutuhan anak usia dini, sebab perkembangan anak dengan mewarnai dalam berbagai kegiatan, rasa ingin tahu seorang anak dapat terpenuhi. Kesempatan yang dimiliki anak dengan mewarnai dapat mengungkapkan gerakan-gerakan motorik halusnya dengan gambar yang berkualitas serta intensitas yang baik (Asriani & Setyaningsih, 2022).

Model ATIK merupakan singkatan dari Amati, Tiru dan Kerjakan, Lakukan. Model berarti konsep atau kerangka yang akan digunakan untuk melakukan satu tindakan dalam satu kegiatan. Model itu sendiri merupakan tinjauan dari satu teori sebagai konsep dasar. Menurut (Watini, 2020) menyatakan bahwa Model adalah “Satu rancangan, rencana atau pola yang bisa dilakukan untuk merancang pembelajaran tatap muka dalam kelas, atau aturan, tutorial sekaligus untuk membentuk bahan ajar”. Model pengajaran merupakan salah

satu cara untuk membangun, merangsang dan memelihara keadaan kelas agar siswa dapat belajar, berinteraksi dengan komponen-komponen yang ada dan sudah terkonsep.

Model ATIK adalah model pembelajaran mewarnai gambar yang dikembangkan dari *Model Experiental Learning Theory* (ELT) ini merupakan Model pembelajaran tidak langsung. Model ELT dirancang dan dikembangkan oleh David Kolb. *Model Experiental Learning Theory* adalah satu model yang mengungkapkan bagaimana proses pembelajaran bisa aktif bagi pembelajar serta untuk membina dan mengembangkan keterampilan melalui pengalaman anak secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini penulis menemukan fenomena adanya salah saeorang anak di TK Muslimat Sindon yang tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh gurunya. Dengan melakukan ceramah dan diskusi kepada salah seorang guru di TK Muslimat Sindon, guru tersebut mengungkapkan bahwa anak tersebut kurang percaya diri terhadap lingkungan yang terlalu berisik. Apa yang ingin anak tersebut lakukan harus sesuai dengan keinginannya sendiri. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat di TK Muslimat Sindon dengan memberikan materi berupa penerapan model ATIK dengan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

Gambar 1. Mengisi Materi

Gambar 2. Bersama Peserta

METODE PENGABDIAN

Metode dalam pengabdian ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap perkenalan yang dilalui dengan ice breaking terhadap peserta yang dilakukan oleh penulis.
2. Tahap yang kedua adalah tahap penyampaian inti dari tema pengabdianya itu menerapkan model ATIK melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus pada anak.
3. Tahap yang ketiga adalah tahap diskusi yang mana dalam tahap ini terdapat diskusi antara penulis dan guru untuk membahas lebih dalam model ATIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengabdian yang dilakukan penulis maka kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan model ATIK, anak dapat mengekpresikan kebebasan dalam mewarnai namun tetap dalam aturan permainan yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru.

Model ATIK sangat berpengaruh besar terhadap pencapaian perkembangan motorik halus anak dalam mewarnai, hal ini terbukti setelah penulis mencoba menerapkannya pada siswa kelas B di TK Muslimat Sindon, tentunya dengan teori-teori yang ada pada model tersebut, juga dengan mengacu pada teori-teori kependidikan yang lainnya, maka kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan sangat memuaskan. Anak tetap bisa berekspresi sesuai dengan apa yang dia inginkan namun tetap dengan arahan-arahan guru baik dalam pemilihan, memadukan warna juga objek yang akan diwarnai. Setelah anak mau mengikuti arahan guru dengan tidak terpaksa disitulah guru dan peneliti memberikan apresiasi dan penghargaan kepada anak dengan cara memberikan pujian disertai motivasi agar anak bisa lebih semangat lagi dalam mewarnai.

Dengan model ATIK membuktikan bahwa mewarnai adalah kegiatan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi banyak sekali manfaatnya baik bagi anak itu sendiri maupun bagi pendidik, bagi anak bisa menuangkan seluruh imajinasinya dengan bebas tapi tetap terpantau, bahkan dengan mewarnai dapat melatih kefokusan anak dalam kelenturan motorik halus juga koordinasi antara mata, jemari tangan juga pergelangan tangannya bisa terkontrol dengan baik. Bagi pendidik bisa lebih terinspirasi dengan model yang asik dan terarah.

Sesuai dengan pendapat (Watini, 2020) bahwa mewarnai gambar berguna sekali dalam meningkatkan imajinasi serta motorik halus anak dalam belajar, kreatifitas anak dapat dilihat ketika mereka mencocokan warna juga memilih warna yang baik sesuai bidang yang akan diwarnai.

Kegiatan pengabdian masyarakat program studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta ini berlangsung selama 1 hari yaitu Rabu, 1November 2023 dan dihadiri oleh 14 orang yang menjadi peserta kegiatan. Semua peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan antusias karena diharapkan dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan terjalin hubungan kerjasama yang harmonis.

KESIMPULAN

Pembelajaran mewarnai dengan model ATIK terbukti sangat efektif dan dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Muslimat Sindon. Dari hasil pengabdian yang menggunakan model ATIK ini dapat diperoleh peningkatan kemampuan dalam mewarnai, memilih bidang dan warna yang akan digunakan untuk mewarnai objek gambar dengan lebih bersemangat dan menyenangkan.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah dikemas dalam bentuk kajian semi non formal mampu mengundang para anak untuk hadir dengan niat dan tujuan mendapatkan sumber informasi dalam menerapkan model ATIK dengan metode mewarnai yang menjadikan anak dapat berimajinasi sesuai pemahamannya.

Kekurangan dalam pengabdian ini adalah tempat yang minim dirasa kurang leluasa untuk membuat anak nyaman dengan imajinasinya.Kemungkinan-kemungkinan yang dialami oleh anak terkait penerapan warna masih bingung dan belum sesuai dengan imajinasinya, anak masih banyak yang bertanya kepada penulis warna mana yang sesuai dengan gambar tersebut.

SARAN

Dalam saran ini, penerapan yang dilakukan penulis masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak sekali saran dan masukan untuk penulis khususnya, untuk selanjutnya meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi secara komperhensif tentang Penerapan Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Anak di TK Muslimat Sindon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di TK Muslimat Sindon yang telah bersedia mengikuti kegiatan ini. Semoga akan ada tema-tema menarik lain dalam mengatasi kasus-kasus yang terjadi pada anak dari sudut pandang permasalahan psikologi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arianty, A., & Watini, S. (2022). *Implementasi "Reward Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 939-944. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515

Asriani, & Setyaningsih, T. (2022). *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Bermain*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 111-118.

Dewi, N. K., & Surani, S. (2018). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa.* Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 190–195. https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.26333

Maharani, D., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. JIIP* - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(2), 662–667. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480

Muarifah, N. (2019). *Journal of Early Childhood Care & Education*. Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak, 1, 14–20.

Watini, S. (2020). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1512–1520. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899